

**UPAYA BIMBINGAN PEMBELAJARAN BACAAN
AL-QUR'AN BAGI WARGA BINAAN DI CABANG RUMAH
TAHANAN NEGARA LHOKNGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Fenny Julia Ramanda
NIM. 421307176
Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2018 M/ 1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

Fenny Julia Ramanda
NIM 421307176

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama I,



Drs. Umar Latif, MA
NIP.195811201992031001

Pembimbing Kedua II,



Dr. Abizal. M. Yati, Lc. MA
NIDN.2020018203

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

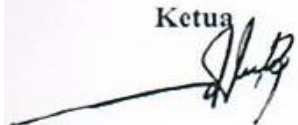
FENNY JULIA RAMANDA
NIM. 421307204
Pada Hari/Tanggal

Rabu, 25 Juli 2018 M
12 Zulqa'idah 1439 H

di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



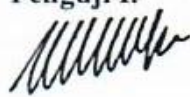
Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031001

Sekretaris



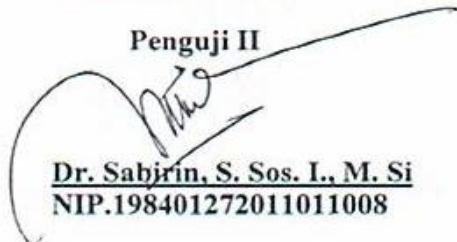
Dr. Abizal. M. Yati, Lc., MA
NIDN. 2020018203

Penguji I.



Drs. Maimun, M.Ag
NIP. 195812311986031053

Penguji II



Dr. Sabirin, S. Sos. I., M. Si
NIP. 198401272011011008

Mengesahkan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos. MA
NIP. 196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya;

Nama : Fenny Julia Ramanda
NIM : 421307176
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahawa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis yang di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan lain dari karya saya. Dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan

Banda Aceh, 10 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Fenny Julia Ramanda

NIM: 421307176

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, syukur Alhamdulillah Allah Swt masih memberikan kepada penulis kekuatan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul ***“Upaya Bimbingan Pembelajaran Bacaan Al-Qur’an Bagi Warga Binaan Di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar”*** untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, kemudian shalawat dan salam penulis bermohon kepada Allah semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang telah bersusah payah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman islamiah. Seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat petunjuk dari Allah Swt, dan bantuan, serta bimbingan dalam memberikan kekuatan untuk tetap menulis maka kendala/kesulitan yang dihadapi tersebut dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana(SI) di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar masih banyak dijumpai kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan penulis sendiri, namun penulis

berharap dengan adanya skripsi ini dapat menjadi gagasan dan sumbangan pikiran tentang Upaya Bimbingan Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an Bagi Warga Binaan Di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, bantuan serta kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu maka penulis ucapkan ribuan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang mulia ayahanda tercinta Felly Amrol, dan ibunda tersayang Cut Marlini yang telah melahirkan, membesarkan dan merawat saya, dengan doa dan cucuran keringat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak Drs. Umar Latif, MA sebagai pembimbing satu serta Penasehat Akademik (PA) penulis dan Bapak Dr. Abizal Muhammad. Yati, Lc., MA sebagai pembimbing dua yang dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Kemudian ucapan terimakasih penulis kepada pihak Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Taman Baca Fakultas Dakwah dan Komunikasi, perpustakaan Wilayah, dan Perpustakaan Baiturrahman yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan bahan skripsi

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis kepada sahabat-sahabat tercinta sekaligus juga teman Xonna Alfian Nikitte, Eka Maulida, Nurbayani, Yuyun Winda Sari, Ida Wati, bujang syahputra yang telah banyak membantu dari segala

hal baik moril maupun materiil kepada penulis. Dalam kesempatan ini penulis juga berterimakasih kepada teman-teman, seperjuangan angkatan 2013, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirul Kalam, kepada Allah jualah kita berserah diri semoga dilimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal' Alamin.

Banda Aceh, 17 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
 BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Bimbingan Islami	12
1. Pengertian Bimbingan Islami.....	12
2. Tujuan Bimbingan Islami	14
3. Proses Bimbingan Islami	17
B. Konsep Umum tentang Al-Qur'an.....	18
1. Pengertian Al-Qur'an.....	18
2. Fungsi Al-Qur'an	19
3. Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an	21
4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	23
5. Hukum Mempelajari Al-Qur'an	29
C. Tinjauan Umum tentang Warga Binaan	32
1. Pengertian Warga Binaan	32
2. Hak Warga Binaan.....	33
D. Konsep Lembaga Pemasyarakatan	35
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik Pemilihan Subjek Data Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Tingkat Pengetahuan Warga Binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap Al-Qur'an	53
2. Upaya Pengajaran Al-Qur'an terhadap Warga Binaan Rutan	

Lhoknga Aceh Besar	56
3. Hambatan pengajaran bacaan al-Qur'an terhadap Warga	
Binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat izin Penelitian dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Kantor Wilayah Aceh
- Lampiran 4 : Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian Di cabang Rutan Lhoknga
- Lampiran 5 : Daftar wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi awal peneliti mengenai bimbingan pembelajaran bacaan al-Qur'an bagi warga binaan di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar. Walaupun di Rutan Lhoknga sudah ada bimbingan pembelajaran bacaan al-Qur'an namun warga binaan masih ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga binaan di cabang rutan lhoknga aceh besar terhadap al-qur'an, mengetahui upaya pengajaran al-Qur'an terhadap warga binaan di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar, dan hambatan pengajaran al-Qur'an terhadap warga binaan. Tingkat pengetahuan warga binaan terhadap al-Qur'an adalah bervariasi. Mulai dari yang baik dan benar cara membacanya, ada juga yang sudah baik namun perlu diberikan bimbingan, serta ada juga warga binaan yang tidak mengenal dan tidak bisa membaca al-Qur'an. Pihak Cabang Rutan Lhoknga menjalin hubungan dengan instansi pemerintah maupun lembaga untuk memberikan bimbingan dan pengajaran Al-Qur'an dengan menerapkan tersendiri dengan tujuan agar seluruh warga binaan dapat membaca, mengerti dan memahami isi kandungan al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) jumlah responden dalam penelitian ini adalah satu orang ustad bagian yang memberikan pembelajaran al-qur'an kepada warga binaan satu orang staf pegawai bagian keagamaan, dan lima orang warga binaan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Tingkat pengetahuan warga binaan terhadap al-Qur'an adalah bervariasi. Pihak Cabang Rutan Lhoknga bekerja sama dengan pemerintah dan non pemerintah dalam memberikan bimbingan dan pengajaran Al-Qur'an kepada warga binaan. Hambatannya yang kurangnya tenaga Pengajar dan kurangnya kemauan dari warga binaan sendiri untuk bisa membaca al-Qur'an.

Kata Kunci “ Bimbingan, pembelajaran, bacaan, Al-Qur'an”

BAB 1

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Secara bahasa wahyu berarti isyarat yang cepat. Dikatakan *wahaitu ilaihi dan auhaitu* jika kita berbicara pada seseorang agar tidak diketahui orang yang lain. Adapun wahyu Allah kepada para Nabi-Nya secara syara' berarti kalam Allah yang diturunkan kepada seorang Nabi.¹

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.²

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah

¹ Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Banda Aceh, Pena, 2012), hal. 14.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 3.

SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.³ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*⁴

Diantara fungsi Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk (*huda*), penerang jalan hidup (*bayyinat*), pembeda antara yang benar dan yang salah (*furqan*), penyembuh penyakit hati (*syifa'*), nasihat atau petuah (*mau'izah*) dan sumber informasi (*bayan*). Sebagai sumber informasi Al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia: dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan. Mengenai ilmu pengetahuan, Al-Qur'an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah. Dari hasil pengkajian dan penelitian fenomena alam kemudian melahirkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan pemahaman ini, Al-Qur'an berperan sebagai motivator dan inspirator bagi para pembaca, pengkaji dan pengamalnya.

Al-Qur'an menyatukan sikap dan pandangan manusia kepada satu tujuan, yaitu tauhid. Setiap kali manusia menemukan sesuatu yang baru, dari hasil suatu kajian, ia semakin merasakan kelemahan dan kekurangan dihadapan sang pencipta. Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan umat periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan

³ Amrullah, *Ilmu Al-Qu'an Untuk Pemula*, hal. 66.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007). Hal. 290

sepanjang waktu. Al-qur'an adalah eksis bagi setiap zaman dan tempat. Petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia yang meliputi segala aspek kehidupannya.⁵

Setiap orang Islam meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci baginya, karena itu umat Islam sangat menjunjung tinggi Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an tanpa ada keraguan sedikitpun di dalamnya.

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Fatir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, merekalah yang mengharapkan (keuntungan) perniagaan yang tidak akan merugi.”*⁶

⁵ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 5.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007). Hal. 437

Dari sini dapat kita mengerti bahwa bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

Setiap orang yang beragama Islam meyakini bahwa hukum mengamalkan dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an adalah wajib, baik itu seorang perempuan maupun dia seorang laki-laki.

Dari shahabat 'Utsman bin 'Affan radhiallahu 'anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda :

(خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) ((رواه البخاري))

Artinya: *“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (Al-Bukhari 5027)*

Dari keterangan hadish di atas, dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim, banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari Al-Qur'an. Sehingga seluruh umat islam yang ada di muka bumi ini dianjurkan untuk membaca dan mempelajarinya.

Provinsi Aceh adalah salah satu tempat untuk belajar ilmu-ilmu agama Islam yang sangat dikenal oleh daerah lain. Bahkan ada negara-negara luar yang belajar ilmu agama di Aceh. Namun kenyataan di lapangan masyarakat Aceh sendiri banyak tidak bisa membaca ayat suci tersebut. Pada tahun 2012 mantan wali kota banda aceh, Illiza Sa'aduddin Djamal, menyatakan bahwa hanya 40%

dari anak yang ada di Banda Aceh yang mampu membaca Al-Qur'an⁷. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Rektor Unsyiah, Prof Dr Ir Samsul Rizal yang menyatakan bahwa hanya 18% mahasiswa baru tercatat di universitas syah kuala yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selebihnya sebanyak 82%.⁸

Peneliti juga melihat banyak masyarakat Aceh sendiri yang kurang menarik untuk belajar Agama, kebanyakan dari mereka adalah anak remaja dan mereka lebih menyukai pergaulan yang tidak ada manfaatnya seperti menghabiskan waktu di warung kopi.

Seharusnya bimbingan belajar membaca Al-Qur'an harus dilakukan oleh setiap lembaga-lembaga yang kurang pedekatan nilai-nilai agama, contohnya di Rumah Tahanan (RUTAN). Berdasarkan pasal 1 angka 3 UU Nomor 12 tahun 1995 rumah tahanan (Rutan) adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik permasyarakatan. Sebelum dikenal lapas di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah penjara. Rutan atau lembaga permasyarakatan merupakan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Permasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.⁹

Lembaga Permasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik permasyarakatan di Indonesia sebelum

⁷ Afif, Illiza: *pada 2012 hanya 40% anak di Banda Aceh bisa baca Al-Qur'an*, Merdeka.com. diakses pada 23 November 2017.

⁸ Serambi Indonesia, *82% Mahasiswa Baru tak Bisa Baca Al-Qur'an*, aceh.tribunnews.com. diakses pada 23 November 2017.

⁹ Isna Wati, *Peran Tamping dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Kelas II A Samarinda*, 2014.

dikenal lapas di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah penjara. Lembaga Perasyarakatan unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Perasyarakatan Kementerian hukum dan Hak Asasi Manusia. Kalau dilihat dari namanya Lembaga Perasyarakatan mempunyai fungsi memasyarakat para narapidana supaya dapat diterima dikalangan masyarakat.¹⁰

Menurut pasal 3 UUD No. 12 Tahun 1995 tentang perasyarakatan, fungsi lembaga perasyarakatan adalah menyiapkan warga binaan perasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Untuk membina para narapidana agar bisa bergaul kembali dengan masyarakat secara normal, maka petugas dari lembaga perasyarakatan harus berupaya menyelenggarakan kegiatan yang bisa membuat napi sadarkan perbuatannya dan mereka tidak mengulangi perbuatannya sehingga apabila mereka keluar dari lembaga perasyarakatan, mereka bisa diterima oleh masyarakat. Pegawai negeri sipil yang menangani pembinaan narapidana dan tahanan di lembaga perasyarakatan, atau dahulu lebih di kenal dengan istilah sipir penjara.¹¹

Salah satu kegiatan di Rutan adalah pembinaan tentang agama salah satunya mempelajari bacaan Al-Qur'an. Warga binaa di cabang Rutan Lhoknga adalah kaum remaja dan ibu ibu. Sebagai mana hasil observasi peneliti di lokasi penelitian di dapatkan bahwa terdapat sejumlah warga binaan yang kurang

¹⁰ Aliffianiko, Al-Qhaderi, *Lembaga Perasyarakatan*, <https://id.wikipedia.org/wiki/> diakses pada 10 November 2017.

¹¹ Lamintang, P. A. F, *Hukum Penitensier Indonesia*, (Bandung: Armico, 1994), hlm. 50.

mampu dan tidak bisa membaca al-qu'an dengan baik dan benar namun, keinginan warga binaan untuk mempelajari al-qur'an sangatlah besar. Hal ini penulis ketahui pada saat antusias warga binaan mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an. Sebenarnya program khusus berupa kegiatan mengaji Al-Qur'an di cabang Rutan Lhoknga sudah ada namun dalam pelaksanaannya penulis merasa belum berjalan secara maksimal. Hal ini diperparah dengan minimnya tenaga pengajar tentang Al-Qur'an.

Untuk itu menyikapi keadaan warga binaan yang telah menyalahi nilai-nilai ajaran agama, diharapkan kepada warga binaan tersebut harus lah diberikan bimbingan dan pemahaman tentang ajaran agama melalui proses belajar dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini diharapkan pula agar warga binaan bisa membaca dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Sejauhmana Upaya Bimbingan Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an Bagi Warga binaan Di Cabang Rutan Lhoknga? untuk itu penelitian ini dilakukan sesuai dengan judul "Upaya Bimbingan Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an Bagi Warga Binaan Di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap Al-Qur'an?
2. Apakah ada upaya pengajaran Al-Qur'an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar ?
3. Apa saja hambatan pengajaran Al-qur'an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui upaya pengajaran al-Qur'an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hambatan pengajaran al-Qur'an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan yang berguna untuk mahasiswa dan penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat, berguna dan menambah wawasan khususnya bagi peneliti sendiri, dan menjadi bahan bacaan untuk semua yang membutuhkan, dan bisa dijadikan sumber referensi bagi yang membutuhkan nantinya.

E. Defenisi Operasional

1. Upaya

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah *usaha, iktiar* (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar)¹².

2. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami adalah prose pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹³ Jadi bimbingan yang dimaksud di sini adalah bimbingan yang diperlukan dalam pembelajaran Al-qur'an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri.¹⁴

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, cet III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 1250

¹³ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami...*, hlm5

¹⁴ Dikutip dari situs <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembelajaran> diakses pada 21 November 2017 pukul 12.00 WIB.

4. Bacaan

Bacaan adalah yang dibaca yang disengaja untuk belajar membaca. Sedangkan menurut penulis di sini adalah bacaan yang diperlukan ketika membaca Al-qur'an dengan benar dan diperlukan dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga.¹⁵

5. Al-Qur'an

ia merupakan bentuk masdar dari kata *qira'a*. Kata *Qara'a* itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun; dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dalam satu ucapan yang tersusun dengan rapi.¹⁶ Al-qur'an adalah kalam Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi SAW.¹⁷ Jadi al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah bimbingan Islami dalam mengajarkan bacaan yang benar kepada warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar.

6. Warga Binaan

Menurut kamus Bahasa Indonesia adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman) karena tindak pidana. Dengan demikian pengertian warga binaan permasyarakatan adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan, hukuman pidana serta ditempatkan dalam suatu bangunan yang disebut penjara. Warga binaan permasyarakatan secara umum adalah orang yang kurang

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III, cet. , (Jakarta: balai pustaka,1994), hlm. 75.

¹⁶ Manna' Al-Qaththan, Mabahits Fi 'Ulum al-Qur'an, (t.t. Mansyurat al-'ashr al- hadist. 1393H/1973M), hlm. 20.

¹⁷ Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Banda Aceh, Pena, 2012), hlm. 14.

mendapat perhatian, baik dari masyarakat maupun dari keluarganya. Sebab itu ia memerlukan perhatian yang cukup dari perhatian petugas lembaga permasyarakatan/Rutan, untuk dapat memulihkan rasa percaya diri.¹⁸

7. Lembaga Permasyarakatan/ Rutan

Lembaga Permasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik permasyarakatan di Indonesia sebelum dikenal lapas di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah penjara. Lembaga Permasyarakatan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Permasyarakatan Kementerian hukum dan Hak Asasi Manusia. Kalau dilihat dari namanya Lembaga Permasyarakatan mempunyai fungsi memasyarakat para narapida supaya dapat diterima dikalangan masyarakat.¹⁹

¹⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/warga> *Warga Binaan Permasyarakatan*

¹⁹ Aliffianiko, Alqhaderi, *Lembaga Permasyarakatan*, <https://wikipedia.org/wiki/>

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Bimbingan

1. Bimbingan Islami

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" dan "*konseling*" dalam bahasa Inggris secara harfiah istilah "*guidance*" berasal dari kata "*guide*" berarti : (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*) dan (4) menyetir (*to steer*)¹. Secara terminologi banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Rumusan tentang bimbingan formal telah diusahakan orang sejak awal abad ke-20, yaitu sebagaimana telah disinggung di atas, sejak dimulainya bimbingan yang diprakasai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu rumusan demi rumusan tentang bimbingan bermunculan sesuai dengan perkembangan

¹ Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5.

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 99.

pelayanan bimbingan itu sendiri, berbagai rumusan tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memegang suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihnya itu.³
- b. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan- kesulitan di dalam kehidupannya agar kehidupannya agar individu atau.⁴ Sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu-individu dibantu, dibimbing, agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, Maksudnya sebagai berikut:

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah; sesuai dengan sunnahtullah; sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui RasulNya (ajaran Islam)

³ Prayitno (mengutip Frank Person, Jones), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta;Rineka Cipta, 2004), hal. 93.

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 4.

- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepadaNya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. ⁵

2. Tujuan Bimbingan Islami

Secara umum bimbingan bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat mewujudkan dirinya menjadi manusia sempurna agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan Islami adalah:⁶

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa menjadi tenang, damai (*Muntahanah*) bersikap lapang dada (*Radhiyah*) pencerahan taufik dan hidayah tuhan (*Mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan dengan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan lingkungan sosial.

⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami...*, hal 5.

⁶ M. Hamdani Bakran, Adz-dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137.

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga berkembang rasa berkeinginan untuk berbuat kepada Allah.
- d. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat memberi manfaat dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.

Sedangkan tujuan secara khusus dan bimbingan Islami ;

- 1) Membantu individu agar tidak keliru dalam menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara agar tetap baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya.⁷

Bagaimanapun tujuan bimbingan Islam merupakan untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada Allah disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman bantuan Islam. Selain itu terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental, (*neurona* dan *psychose*), sosial maupun spritual atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat.

⁷ *Ibid....*, hal. 138

Tujuan daripada bimbingan adalah memberi bantuan kepada anak supaya menjadi:

- 1) Kebahagiaan hidup pribadi kehidupan yang efektif dan produktif.
- 2) Kesanggupan hidup bersama orang lain.
- 3) Keserasian antara cita-cita anak dengan kemampuan yang dimilikinya.⁸

Beberapa hal yang membimbing anak melalui pemberian bantuan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dapat dibagi 4 kelompok:

- a) Sebagai pencegah, membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan, yang mungkin menjurus ke penyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan ataupun gangguan jiwa.⁹
- b) Memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian kepribadian.
- c) Membantu pembentukan penyesuaian diri, yakni dengan jalan membantu anak menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal.
- d) Memperbaiki atau menyembuhkan bila terjadi penyimpangan atau kesulitan yang sudah berakar, membantu mencari akar daripada

⁸ Singgih D Gunarsa *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009), hal. 14.

⁹ *Ibid.....*, hal. 20.

penyimpangan kenakalan, gangguanya supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan normal.¹⁰

3. Proses Bimbingan Islami

Proses konseling Islami mencakup motivasi. Maka ada dua motivasi dalam hal ini, motivasi kejiwaan dan spritual, kedua motivasi ini merupakan motivasi yang terkait dengan kebutuhan manusia baik secara kejiwaan maupun spritual.¹¹

- a. Motivasi kejiwaan merupakan kebutuhan kejiwaan setiap individu dari suatu sisi yang tampak pada perkembangan individu masyarakat, hasil dari optimesmenya dan interaklsinya dengan sesamanya , disisi lainnya, motivasi ini juga merupakan motivasi fitrah manusia, seperti halnya kebutuhan untuk berkembang.
- b. Motivasi spritual adalah motivasi yang berkaitan erat dalam aspek piritualitas pada diri manusia, seperti halnnya motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan ajaran agama; motivasi untuk bertakwa kepada Allah; mencintaikan kebaikan, kebenaran, keadilan, serta membenci kejahatan, kebatilan dan kezaliman.
- c. Pusat perhatian konseling Islami atau religius adalah pada bagaimana membangkitkan daya rohamiah manusia melalui iman

¹⁰ *Ibid...*, hal. 20.

¹¹ Musfibis Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Makkah: Bahadur Press, 1421 H), hal, 118.

dan taqwanya kepada Tuhan untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.¹²

B. Pengertian Al-Qur'an

1. Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.¹³ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁴ Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai Mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).¹⁵ Yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit mushaf. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an

¹² Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000), hal. 5.

¹³ Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.

¹⁴ M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 13.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hal. 7.

adalah *Kalamullah* yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.

Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukil atau di riwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Ada juga mengatakan: Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah:

- a. *Kalamullah*
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- c. Melalui Malaikat Jibril
- d. Berbahasa Arab
- e. Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- f. Berfungsi sebagai "hidayah" (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.¹⁶

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an al-karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

¹⁶ *Ibid.*, hal.8

- a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
 - 1) Mentang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
 - 2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an.
 - 3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an.
 - 4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an.¹⁷
- b. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang bisa disebut dengan syariat.
- c. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi.

Hal ini didukung dengan firman Allah SWT dalam surah Al-isra ayat 88:

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya : “Katakanlah sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk menciptakan yang serupa dengan Qur'an niscya mereka tidak akan dapat membuatnya sekalipun sebagian mereka membantu sebagian yang lain”.¹⁸

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an...*, hal. 36.

¹⁸ Habsi Ash Siddieqy, *Tafsir Al Bayan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966) hal. 767.

- d. Sebagai hidayat Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya.

3. Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an

Dalam suatu kisah yang telah disampaikan oleh Abu Umamah R.A beliau berkata: “ *Rasulullah SAW telah menganjurkan kami supaya mempelajari Al-Quran, Setelah itu Rasulullah memberitahukan mengenai kelebihan bagi siapa saja yang belajar Al-Quran*” Dari kisah inilah Baginda Rasul SAW memberikan gambaran secara detail tentang kemuliaan yang akan didapat oleh orang-orang yang mau membaca, serta menghayati akan ayat-ayat dalam Al-Quran.

Maka Al-Qur'an berkata: “ *Akulah yang kamu cintai dan kamu sanjung, dan kamu juga telah bangun malam untukku, dan kamu juga pernah membacaku di siang hari.*” kemudian orang yang membaca Al-Quran bertanya “ *Adakah kamu Al-Quran..?*”, *Seketika itu Al-Quran mengakui dan menuntun orang yang pernah membacanya untuk menghadap Allah SWT. Lalu orang yang pernah membaca Al-Quran tersebut diberi kerajaan tangan kanan, dan kekal di tangan kirinya, kemudian diletakkan mahkota di atas kepalanya.*”¹⁹

¹⁹ <http://islamidia.com/dahsyatnya-keutamaan-bagi-orang-yang-mempelajari-al-quran/>. diposting pada 30 juni 2016. Diakses tanggal 21 april 2018.

SubhanaAllah, Sungguh luar biasa kemuliaan yang diberikan bagi orang yang cinta terhadap Al-Qur'an, hingga mau benar-benar membaca serta mempelajari akan setiap makna yang terkandung di dalamnya. Namun hak demikian juga tidak berhenti dari situ saja, bahwa masih banyak lagi keutamaan yang diberikan bagi orang yang mau belajar Al-Qur'an secara rutin. Di antaranya keistimewaan dan keutamaan tersebut ialah:

a) Menjadi Manusia yang dimuliakan

Berdasarkan hadist yang telah diriwayatkan oleh Iman Bukhori menjelaskan, Rasulullah SAW bersabda *“Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”*

Bagi setiap insan yang mau belajar Al-Qur'an akan menjadi orang yang dimuliakan di dunia dan di akhirat. Yang mana memiliki kiat gemar mengkaji serta mengamalkan akan tuntutan yang telah termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an, maka dapat membangun jiwa-jiwa yang taat dalam beragama.

b) Al-Qur'an menjadi Obat

Hadist yang telah diriwayatkan oleh Iman Ibnu Majah dan Ibnu Mas'us menjelaskan, bahwasannya Rasulullah bersabda *“Hendaknya kamu menggunakan obat-obat : madu dan Al-Qur'an”*

Kitab suci Al-Qur'an ada obat penenang hati bagi yang resah dan gundah gelisah. Oleh karena itu, selain menjadi petunjuk jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, Al-Qur'an juga memberikan keistimewaan untuk mengobati penyakit pada jiwa dan raga manusia.

c) Mendapat Pahala yang Berlipat Ganda

Dari hadist yang telah diriwayatkan oleh Iman Tirmidzi menjelaskan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa yang membacatu huruf kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dengan huruf itu, dan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Aku tidaklah mengatakan Alif laam Miim itu satu huruf, tetapi ALIF satu huruf, LAM satu huruf, dan MIM satu huruf”*.

Dan masih banyak sekali fadhilah yang didapatkan oleh orang-orang yang mau belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, memantapkan hati dan pikiran untuk memiliki kiat dalam mendalami serta menghayati firman Allah SWT, merupakan sebuah amal ibadah yang menyimpan keistimewaan dan kedasyatan didalamnya.²⁰

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa *Greek (Yunani)* yang terdiri dari kata *Meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi, metode berarti jalan yang dilalui.²¹ Asal usul kata suatu metode ini mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²²

²⁰ <http://islamidia.com/dahsyatnya-keutamaan-bagi-orang-yang-mempelajari-al-quran/>. diposting pada 30 juni 2016. Diakses tanggal 21 april 2018.

²¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), hal. 97

²² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Strategis Dakwah Islam” mengungkapkan bahwa “metode adalah jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.”²³ Metode juga diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²⁴

Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai interaksi antar murid dan guru, murid belajar dan guru selaku tenaga pengajar mengelola sumber-sumber belajar termasuk dirinya sendiri, guna memberikan pengalaman belajar kepada anak didik dalam interaksi yang itu terjadi proses belajar pada peserta didik dan kegiatan mengajar pada pendidik.²⁵

Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode pembelajaran mempunyai nilai yang strategis yaitu dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar-mengajar.

M. Basyarudin Usman, dalam bukunya “Metodologi Pembelajaran Agama Islam” berpendapat bahwa “Metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran”.²⁶

Kunci salah satu keberhasilan dalam belajar-mengajar adalah penggunaan metode yang efektif, tepat dan efisien serta mempunyai tujuan. Penggunaan metode secara Efektif dan efisien dapat terjadi bila ada kesesuaian antar metode

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategis Dakwah Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), hal. 99

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: CV. Kalam Mulia, 2002), hal. 1

²⁵ Imansjah Alipandre, *Diklatik Metodik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 15

²⁶ M. Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2000), hal. 31

dan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran sebagai persiapan tertulis.²⁷

Menurut M. Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengungkapkan bahwa “Metode pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar-mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia”.²⁸ Oleh karena itu metode mempunyai kedudukan yang signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahkan metode merupakan sarana dalam mentransferkan materi pelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik.

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait²⁹. Sedangkan istilah pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.³⁰

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat Islam tiada alasan untuk tidak membacanya, baik besar maupun kecil. Maka pembelajaran baca Al-

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 87

²⁸ M. Arifin, Op.Cit., hal. 197

²⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group 2014), cet. 4, hal. 176.

³⁰ *Ibid.*, hal. 87.

Qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya. Namun bagaimana cara mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Berbicara tentang pengajaran Al-Qur'an, maka kita harus melihat sejenak peristiwa permulaan diturunkannya Al-Qur'an surah al-'Alaq kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS: al-Alaq : 1-5).³¹

Berbagai metode pengajaran Al-Qur'an telah diterapkan sepanjang sejarah keIslaman dari zaman ke zaman, baik yang secara tradisional (belum tersruktur) maupun yang sudah tersruktur.

a. Jenis Metode pengajaran Al-Qur'an

Menurut H.M. Syariati Ahmad, metode membaca dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat awal, antara lain :

1. Thariqat Alif, Ba, Ta (Metode Alphabet) sama metode abjad yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus.
2. Thariqat Shautiyah (metode ini dimulai dengan huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar. Thariqat

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan. (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007). Hal.597

Musyafahah (Metode Meniru) yaitu dari mulut ke mulut, mengikuti bacaan sampai hafal, dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya

3. Thariqat Jama'iyah (campuran) guru diharapkan kebijakannya dalam mengajarkan membaca kemudian mengamalkan kebaikan-kebaikan dari metode tersebut.³²

Adapun metode pengajaran Al-Qur'an yaitu:

1. Metode Iqro'

Menurut Ahmad Darka, Dalam bukunya yang berjudul "*Bagaimana Mengajar Iqro' dengan benar*" mengatakan bahwa "Metode iqro' adalah sebuah metode pengajaran Al-qur'an dengan menggunakan Buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula".³³

Metode Iqro' pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakan, maupun kepada peserta didiknya. Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah

³² Syariti Ahmad, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, (Jakarta: Binbaga Islam, 1984), hal.23

³³ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan benar* (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), cet. Ke-1, hal. 13

masyarakat Indonesia. Dalam pembelajarannya bisa dilakukan secara klasikal, privat dan asistensi.³⁴

2. Metode An-Nahdliyah

Diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama” artinya kebangkitan Ulama”. Dari kata Nahdlatul Ulama” inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur’an, yang diberi nama “Metode Cepat Tangkap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah” yang dilakukan pada akhir tahun 1990. Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.³⁵

3. Metode Qiro’ati

Qira’ah berasal dari kata qara’a yang berarti membaca. Metode Qiro’ati adalah suatu metode membaca Al-Qur’an mencakup nada tinggi rendah, penekanan pada pola durasi bacaan.³⁶ Menurut H. M. Nur Shodiq Achrom bahwa metode qiro’ati adalah suatu metode membaca Al-qur’an yang langsung

³⁴ Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro’ yang Mudah dan Menyenangkan* (Jakarta: Yayasan Cahaya Madani Semesta, 2008), hal.11

³⁵ *Ibid.*, hal. 19

³⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits*, (Jakarta : Dirjen Depag RI, 2009), hal. 87

memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.³⁷

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam metode Qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni : membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan Jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.³⁸

5. Hukum Mempelajari Al-Qur'an

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain menurut lughah, tajwid dapat pula diartikan sebagai “al-ityaanu biljayyidi” segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan”. Maka dari itu, tajwid juga disebut juga dengan “*Tahsin*” yang artinya “*Membaguskan*”. Yaitu membaguskan bacaan Al-Qur'an.

Sedangkan pengertian Tajwid menurut istilah adalah : “ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul harf*) maupun hukum-hukum baru timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*)

³⁷ Qoyyumamin Aqtoris, *Penggunaan Metode Pengajaran Qiro'ati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*, (Skripsi), (Malang : Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008), hal. 40

³⁸ Hamdan, <http://www.gokkri.com/2010/01/sejarah-Qiro'ati.html>, diposting pada tanggal 12 Februari 2012. Diakses tanggal 10 April 2018.

dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhir dan yang semisalnya.

Sebagai disiplin Ilmu, tajwid mempunyai tujuan tersendiri, adapun tujuan yang dimaksud adalah:

1. agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, yang sesuaikan sengan makhraj dan sifatnya.
2. agar dapat memelihara kemurnia bacaan Al-Qur'an melalui tata caea membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah mengingat bacaan Al-Qur'an bersifat "tanqifi", yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman :

﴿٧٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٧٩﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٨٠﴾

*Artinya : "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkan (di dalamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu. (Qs. 75.Al-Qiyamah: 17-18)"*³⁹

3. Membaca lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus perbuatan dosa.

Adapun hukum mempelajari tajwid menurut Mahmud di dalam buku mujib ismail dan maria ulfah ismail disebutkan, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah : fardu kifayah (wajib presentatif), yaitu kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang muslim aja, namun praktek pengalamannya fardhu ain(wajib

³⁹ Departemen Agama Repuplik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan. (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007). Hal. 577

personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid dapat diklasifikasikan sebagai ilmu alat yang dapat membantu perbaikan membaca Al-Qur'an, sehingga jika ilmu alat sudah dikuasai, maka mengharuskan adanya praktik, sampai alat itu benar benar berfungsi sebagai penunjang yang dituju.⁴⁰ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤١﴾

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil). (Al-ammil :4)⁴¹

Adapun hukum wajibnya Menurut Ibnu Katsir didalam buku A. Nawawi Ali memberikan tafsir kata tersebut: "bacalah dengan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta tadabbur terhadap Al-Qur'an".⁴² Bacaan tartil itu maksudnya ialah bacaan yang tidak terlalu cepat (tergesa-gesa) dan tidak terlalu lambat, tetapi antara keduanya, artinya membaca dengan menggunakan kaedah-kaedah ilmu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaedah-kaedah Ilmu tajwid. Adapun hukum wajibnya membaca Al-Qur'andengan perlahan-lahan sebagaimana yang telah diterangkan. Dalam firman-Nya Al-Qur'an surah Al-Isra Ayat 106:

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

⁴⁰ Abdul Mujib Ismail, Maria Ulfah Nawawi, Op. Cit hal 19-20.

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan. (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007). Hal. 574

⁴² A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1990, hlm. 17.

Artinya :” Dan Al-Qur’an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. (Q.S. Al-Isra’ Ayat: 106).”⁴³

Belajar membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur’an adalah suatu hal yang mutlak dan wajib dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan keimanan yang kuat, hal itu bisa terwujud dengan proses belajar ilmu-ilmu pengetahuan dalam memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an. Proses pembelajaran Al-Qur’an itu harus dilakukan sejak dini, yaitu masa anak-anak, sebab masa anak-anak perkembangan kemampuannya sudah ada berkembang sesuai dengan proses perkembangannya.

Dalam membaca Al-Qur’an tentunya mempunyai aturan dan tuntunan, aturan membaca Al-Qur’an tersebut diatur dalam ilmu tajwid. Pada dasarnya pembahasan Ilmu tajwid sangatlah luas kajiannya.

C. Warga Binaan

1. Pengertian Warga Binaan

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 tentang permasyarakatan menentukan bahwa warga binaan permasyarakatan adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga permasyarakatan. Warga binaan permasyarakatan adalah orang-orang sedang menjalani sanksi-sanksi lainnya, menurut perundang-undangan.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan. (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007). Hal. 293

Pengertian warga binaan permasyarakatan menurut kamus Bahasa Indonesia ialah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman) karena tindak pidana. Dengan demikian pengertian warga binaan permasyarakatan adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan, hukuman pidana serta ditempatkan dalam suatu bangunan yang disebut penjara. Warga binaan permasyarakatan secara umum adalah orang yang kurang mendapat perhatian, baik dari masyarakat maupun dari keluarganya. Sebab itu ia memerlukan perhatian yang cukup dari petugas lembaga permasyarakatan/Rutan, ia untuk dapat memulihkan rasa percaya diri.⁴⁴

2. Hak Warga Binaan Permasyarakatan

Harus diketahui, warga binaan permasyarakatan sewaktu menjalani pidana di Lembaga Permasyarakatan dalam beberapa hal kurang mendapat perhatian, khususnya perlindungan hak-hak asasinya sebagai manusia. Dengan pidana yang dijalani warga binaan permasyarakatan itu, bukan berarti hak-haknya dicabut. Pemidanaan pada hakekatnya mengasingkan dari lingkungan masyarakat serta sebagai pembebasan rasa bersalah. Penghukuman bukan bertujuan mencabut hak-hak yang melekat pada dirinya sebagaimana. Untuk itu, sistem permasyarakatan secara tegas menyatakan, warga binaan permasyarakatan mempunyai hak-hak seperti untuk surat menyurat, gak untuk dikunjungi dan mengunjungi, remisi, cuti, asimilasi serta bebas bersyarat, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya,

⁴⁴ Dwidja Priyatno, 2006, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, (Bandung, Refika Aditamma), hal. 87.

menyampaikan keluhan, mendapat upah atas pekerjaan, memperoleh bebas bersyarat.

Sebagai negara hukum hak-hak warga binaan permasyarakatan itu dilindungi dan diakui oleh penegak hukum, khususnya para staf di Lembaga Permasyarakatan. warga binaan permasyarakatan juga harus diayomi hak-haknya walaupun telah melanggar hukum. Disamping itu juga ada ketidakadilan perilaku bagi warga binaan permasyarakatan misalnya. Penyiksaam, tidak mendapat fasilitas yang wajar dan tidak adanya kesempatan untuk mendapat remisi. Untuk itu dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 pasal 14 secara tegas menyatakan warga binaan permasyarakatan berhak:

- 1) Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
- 2) Mendapat perawatan baik rohani maupun jasmani.
- 3) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
- 4) Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makan yang layak.
- 5) Menyampaikan keluhan.
- 6) Mendapatkan bahan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- 7) Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.
- 8) Menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum, atau orang tertentu lainnya.
- 9) Mendapatkan pengurangan masa pidana.
- 10) Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.

11) Mendapatkan pembebasan bersyarat.

12) Mendapatkan cuti menjelang bebas.⁴⁵

Pada dasarnya hak antara narapidana perempuan dan narapidana pria adalah sama, hanya dalam hal ini karena narapidanya adalah wanita maka ada beberapa hak yang mendapat perlakuan khusus dari narapidana pria yang berbeda dalam beberapa hal, diantaranya karena wanita mempunyai kodrat yang tidak dipunyai oleh narapidana pria seperti mentruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui maka dalam hal ini hak-hak narapidana wanita perlu mendapat perhatian yang khusus baik menurut undang-undang maupun oleh petugas lembaga permasyarakatan diseluruh wilayah indonesia. Khususnya untuk Remisi, asimilasi, cuti menjelang bebas dan pembebasan bersyarat tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2006 jo. Peraturan Pemerintahan No. 32 Tahun 1999 tentang tata cara pelaksanaan hak warga binaan permasyarakatan.⁴⁶

D. Lembaga Permasyarakatan

Lembaga Permasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik permasyarakatan di indonesia. Sebelum dikenal istilah lapas di indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah penjara. Lembaga Permasyarakatan merupakan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Permasyarakatan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Kalau

⁴⁵ Diah Gustiani., Rini Fathonah & Dona Raisa, *Hukum Penitensia Dan Sistem Permasyarakatan Di Indonesia*, Bandar Lampung, Pusat Kajian Konstitusi Dan Peraturan Perundang – Undangan Fakultas hukum Universitas Lampung, 2013, hlm. 61. 29).

⁴⁶ Abdul Hakim G. Nusantara, *Hukum Acara Pidana*, (jakarta: Sarwoko, 1986), hlm. 61-66.

dilihat dari namanya Lembaga Perasyarakatan mempunyai fungsi memasyarakat para narapidana supaya dapat diterima di kalangan masyarakat.⁴⁷

Menurut pasal 3 UUD No. 12 Tahun 1995 tentang perasyarakatan fungsi Lembaga Perasyarakatan adalah menyiapkan warga binaan perasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Untuk membina para narapidana agar bisa bergaul kembali dengan masyarakat secara normal, maka petugas dari lembaga perasyarakatan harus berupaya menyelenggarakan kegiatan yang bisa membuat para napi sadarkan perbuatannya dan mereka tidak mengulangi perbuatannya sehingga mereka keluar dari lembaga perasyarakatan, mereka bisa diterima oleh masyarakat. Pefawai negeri sipil yang menangani pembinaan narapidana dan tahanan di lembaga perasyarakatan disebut petugas perasyarakatan, atau dahulu lebih dikenal dengan sipir penjara.⁴⁸

Menteri Kehakiman Sahardjo, ia menyatakan bahwa tugas jabatan kepenjaraan bukan hanya melaksanakan hukuman, melainkan juga tugas yang jauh berat adalah mengembalikan orang-orang yang dijatuhi pidana ke dalam masyarakat resosialisasi. Pada dasarnya merupakan upaya untuk memasyarakatkan kembali para narapidana sehingga menjadi warga Negara yang baik dan berguna bagi masyarakat, sedangkan reduksi berintikan pada tindakan-tindakan nyata untuk membekali narapidana dengan pendidikan, keterampilan-

⁴⁷ Aliffianiko, Alqhaderi, *Lembaga Pemasyarakatan*, <https://id.wikipedia.org/wiki/> diakses pada 1 Desember 2017, (12.40 Wib).

⁴⁸ Lamintang, P.A.F, *Hukum Penitensier Indonesia*, Bandung, Armico, 1994, hlm. 50.

keterampilan teknis dengan harapan dapat digunakan sebagai mata pencaharian kelas setelah mereka keluar dari lembaga permasyarakatan.⁴⁹

Hakekat pembinaan narapidana di bawah prinsip resosialisasi dan reduksi adalah proses upaya tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh petugas lembaga permasyarakatan secara berdaya guna dan berhasil agar diperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena sasaran pembinaan adalah “pribadi-pribadi” narapidana maka pembinaan dapat pula dipahami sebagai upaya spesifik yang dimaksudkan untuk melakukan medifikasi karakteristik psikologi sosial dari narapidana yang menjadi sasaran pembinaan, atau dengan pendekatan lain pembinaan merupakan bagian dari kegiatan eksplisit yang direncanakan untuk merubah narapidana dari kondisi yang mempengaruhinya melakukan tindak pidana. Sistem permasyarakatan mempunyai hakikat, bahwa mungkin ingin menuju apa yang dinamakan Twintrack System ini adalah suatu system dua jalur dalam pelaksanaan pidana di lembaga permasyarakatan yang dilakukan terhadap narapidana dengan cara pemberian pidana dan tindakan sekaligus.⁵⁰

⁴⁹ Muladi, *Hak Asasi Manusia, Politik, dan Sistem Peradilan Pidana, Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Nusa Kambangan*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008, hlm. 223.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 153.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), menurut Nasir Budiman (*field research*) adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks, dokumen tertulis atau rekaman.¹

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.² Penelitian ini memberikan gambaran dan melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lokasi penelitian dan menjelaskan nya dengan kata-kata.

Penelitian ini mendeskripsikan semua data yang didapat dari Rutan Cabang Lhoknga Aceh Besar baik pengamatan, wawancara, pendengaran, dan penglihatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif,

¹ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Skripsi Teks dan Disertasi), Cet ke 1, (Banda Aceh Ar-Raniry, 2006), hal. 23.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

dimana proses pengumpulan data dari lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun metode penelitian yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis, yaitu metode penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam metode deskriptif analitis cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.³

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan megedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴ Penelitian ini memberikan gambaran dan melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskan dengan kata-kata.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho Negara Di Lhoknga. jln. Banda Aceh – Meulaboh Km. 09 Lhoknga- Aceh Besar.

³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi, Cet. Ke-3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

C. Sumber Data Penelitian

Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut Sumber primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua yang disebut dengan data sekunder.⁵

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti sendiri. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini berjumlah lima orang warga binaan, satu orang pegawai Cabang Rutan Lhoknga yang menangani bagian keagamaan, dan satu orang ustad yang mengisi pengajian al-Qur'an secara rutin di Cabang Rutan Lhoknga,

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui tangan kedua responden, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.⁶

D. Teknik Pemilihan Subjek Data Penelitian

Adapun dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 117

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 122

pertimbangan tertentu.⁷ Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini. Sumber data penelitian ini berjumlah sebanyak tujuh orang, dengan perincian:

1. Lima orang warga binaan. Karena yang bisa dan kurang bisa membaca al-Qur'an
2. Satu orang pegawai Cabang Rutan Lhoknga yang menangani bagian keagamaan. Karena beliau adalah salah satu yang mengurus pengajar dari luar yang mengajar di dalam Rutan.
3. Satu orang ustad yang mengisi pengajian Al-Qur'an secara rutin di Cabang Rutan Lhoknga. Karena beliau yang mengajar mengaji al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan.

Observasi Non Partisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan peneliti tidak terlihat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya terlibat sebagai pengamat independen. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung Urgensi Bimbingan Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an Bagi Warga Binaan di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara *face to face* dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁹ Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁰ Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa sumber diantaranya satu orang ustad, dan 5 orang Warga Binaan.

⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*., hal. 145.

¹⁰ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* ,Edisi Pertama, Cet ke 10, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 64.

Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*dee interview*). Disebut sebagai wawancara mendalam karena dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai subjek penelitian secara mendalam agar mendapatkan data yang lebih akurat.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek.¹¹ Dengan wawancara ini peneliti dapat menggali data dan informasi yang akurat dari subjek penelitian mengenai Upaya Bimbingan Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an Bagi Warga Binaan di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar.

3. Studi Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-

¹¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39.

hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹²

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sugiyono mengutip pendapatnya Miles dan Huberman yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.¹³

1. Reduksi data (*data display*), yaitu data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti.¹⁴ Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.
2. Penyajian data (*data display*), adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. Verifikasi/ *conclusion drawing/ verification*. Yaitu menarik kesimpulan dari verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233-234.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D...*, hal. 249.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal. 274.

verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.

4. Pedoman Penelitian

Adapun pedoman untuk cara penelitian ini berdasarkan buku panduan penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Tahun 2013.¹⁵

¹⁵ Julianto Shaleh, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013), hal, 1-81

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Cabang Rutan Lhoknga

Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga adalah Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho Kabupaten Aceh Besar yang berada di Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Letak geografis Cabang Rutan Negara Lhoknga berada di jalan raya Banda-Meulaboh Kilometer 9 Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga dibangun kembali oleh Badan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi (BRR) Aceh pada tahun anggaran 2007 setelah Tsunami menghancurkan Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga lama yang terletak di pinggir Pantai Lhoknga tepat di Desa Mon Ikeun Kecamatan Lhoknga yang merupakan penjara peninggalan Belanda. Pada tahun 1982 diaktifkan kembali menjadi Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga sampai terjadi peristiwa Tsunami pada 26 Desember tahun 2004 yang menghancurkan bangunan dan penghuni. Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga yang lama.

Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga mempunyai luas areal tanah lebih kurang 20.000 meter persegi dengan luas bangunan 13.900 meter persegi yang sekarang masih dalam tahap pembangunan sarana dan prasarana gedung secara bertahap sesuai dengan anggaran yang dikucurkan oleh pemerintah dalam APBN. Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga dibagi menjadi blok, yang terdiri dari 31 kamar dan setiap kamar hidup terdapat kamar mandi. Setiap kamar tidur dihuni oleh tiga, empat orang yang dikelompokkan berdasarkan tindak

pidana yang dilakukan oleh masing-masing narapidana dan tahanan serta dipisahkan antara narapidana dan tahanan baik anak pidana maupun narapidana dewasa serta pemisahan antara narapidana dan tahanan pria dan wanita yang diberi pembatas setinggi 2 meter. Kapasitas hunian mencapai 150 orang, dan sekarang jumlah narapidana dan tahanan baik pria maupun wanita serta anak sebanyak 86 orang, yang terdiri dari narapidana dan tahanan laki-laki sebanyak 24 orang serta narapidana dan tahanan wanita sebanyak 62 orang.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan permasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

b) Misi

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan, dan pembimbingan warga binaan permasyarakatan serta pengelolaan benda sitaan negara dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan, dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.¹

¹ Data diperoleh dari Ibu Fitriah selaku bagian kepegawaian di Cabang Rutan Lhoknga pada tanggal 12 juli 2018.

3. Fasilitas Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga

Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga mempunyai luas areal tanah lebih kurang 20.000 meter persegi dengan luas bangunan 13.900 meter persegi terdiri atas:

- a. Rumah Tahanan sebanyak 12 buah
- b. Kantor 11 ruang
- c. Ruang Kunjungan 1 ruang
- d. Dapur Umum
- e. Mesjid/Musholla 1 unit
- f. Perpustakaan
- g. Poliklinik
- h. Dua Blok yang terdiri atas 31 Kamar
- i. Lapangan Olah raga
- j. Bigker
- k. Kantin

4. Program Cabang Rutan Tahanan Negara Lhoknga

Adapun kegiatan-kegiatan warga binaan yaitu :²

Senin : Pengajian atau Ceramah oleh Ustazah

Selasa : -

Rabu : Pengembangan Kreativitas warga binaan, seperti menjahit, merajut, dll

Kamis : Pengajian oleh ustad Fauzi

² Data diperoleh dari Bapak Ibnu Abbas. Selaku staf pelayanan tahanan yang membina bagian Bimbingan Kemandirian di Cabang Rutan Lhoknga pada tanggal 12 Juli 2018

Jum'at : Gotong royong

Sabtu : SKJ (senam kesehatan jantung)

5. Data-data tentang Narapidana dan Tahanan³

a) Narapidana

B 1 : 51 orang

B II : 2 orang

B II B : 0 orang

B III : 1 orang

Hukuman mati : 0 orang

Hukuman seumur hidup : 0 orang

Anak didik masyarakatan : 0 orang

JUMLAH : 54 orang

Keterangan :	B I : Hukuman satu tahun ke atas
	B II A : Hukuman tiga bulan satu hari sampai satu tahun
	B II B : Hukuman satu hari sampai tiga bulan
	B III : Hukuman yang tidak bayar subsidi (denda)
	: Hukuman seumur Hidup
	: Hukuman Mati

³ Data diperoleh dari Bapak Bahriza SE. Selaku staf registrasi di Cabang Rutan Lhoknga pada tanggal 12 Juli 2018

b) Tahanan

A I : 13 orang

A II : 2 orang

A III : 16 orang

A IV : 1 orang

A V : 0 orang

Tahanan Militer : 0 orang

Tahanan Anak : 0 orang

JUMLAH : 32 orang

Keterangan	A I : Titipan Polisi
	A II : Titipan Jaksa
	A III : Titipan Hakim
	A IV : Titipan Pengadilan Tinggi
	A V : Titipan Mahkamah Agung (MA)

c) Jenis Kejahatan⁴

Jenis kejahatan	Narapidana	Tahanan
Mata uang	0 orang	0 orang
Perjudian	0 orang	0 orang
Pembunuhan	3 orang	0 orang
Pencurian	6 orang	1 orang
Perampokan	0 orang	0 orang
Penipuan	2 orang	9 orang
Narkotika	17 orang	8 orang
Korupsi	11 orang	4 orang
Kepabeanan	0 orang	0 orang
KUHP/ Pidana/ Kriminal/ (umum)	0 orang	0 orang
Psikotropika	0 orang	0 orang
Senjata tajam/ senjata ap/ bahan peledak	0 orang	0 orang
Teroris	0 orang	0 orang
Perlindungan anak	10 orang	1 orang
Kehutanan	0 orang	0 orang
Hak cipta	0 orang	0 orang
Kekerasan dalam rumah tangga	0 orang	0 orang
Lain-lain	5 orang	9 orang

⁴ Data diperoleh dari Bapak Bajrizal SE. Selaku Staf Registrasi di Cabang Rutan Lhoknga pada tanggal 12 juli 2018

6. Fungsi Bangunan

Adapun bangunan-bangunan atau fasilitas-fasilitas yang ada di Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga memiliki fungsinya masing-masing, diantaranya:⁵

- a. *Pintu masuk pertama berukuran kecil, pintun pagar kedua yang ukurannya lebih besar dari pintu pertama dan pintu pagar terakhir yang berukuran panjang.* Berfungsi untuk setiap orang yang akan masuk ke dalam agar dapat menunduk dan memenuhi setiap peraturan yang telah dibuat di Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga.
- b. *Binker.* Sebagai tempat berkumpul bersama dalam melakukan sesuatu kegiatan, dan juga sebagai tempat pengembangan kreativitas WBP
- c. *Mushalla.* Berfungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah setiap harinya, tempat pengajian kitab dan tausiah.
- d. *Kantin.* Untuk tempat makan para WBP atau pengawai, tempat duduk para pengunjung yang ingin bertemu dengan warga binaan.
- e. *Pustaka.* Sebagai tempat membaca buku
- f. *Poliklinik.* Untuk memberikan bantuan obat-obatan dan perawatan bagi para warga binaan yang sedang sakit.
- g. *Dapur.* Untuk memasak makanan untuk para warga binaan.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ibnu Abbas. Selaku Staf Pelayanan Tahanan yang Membina Bagian Bimbingan kemandirian pada tanggal 12 Juli 2018

7. Fungsi Pos

a) P2U (Pos penjaga Utama)

1. membuka dan menutup pintu utama, mengisi buku laporan P2U dan memeriksa inventasi P2U
2. Melakukan pengawasan di area P2U (Steril)
3. Menggeledah tamu yang akan berkunjung
4. Menggeledah barang yang di bawa oleh tamu untuk WBP
5. Melihat keabsahan KTP/SIM dan menulis data tamu kedalam buku register
6. Melakukan serah terima penjagaan dengan P2U sebelumnya.
7. Mengisi papan lalu lintas WBP
8. melakukan penghormatan dan laporan pagi kepada pimpinan
9. Melakukan serah terima penjagaan dengan P2U selanjutnya
10. Penurunan bendera merah putih

b) Pos Utama

1. Mengisi buku penjagaan\
2. Memeriksa dan meneliti blok hunian, tembok dan sekitar lingkungan kantor
3. Mengontrol kamar-kamar WBP
4. Memeriksa dan meneliti semua izin keluar dan kembali bagi penghuni
5. Memeriksa dan meneliti semua izin kunjungan bagi WBP pagi dan siang
6. Megawasi perhitungan jumlah warga binaan.

c) Pos Lingkungan

Berfungsi unutup memantau lingkungan Warga Binaan Permayarakatan.

8. Fungsi Lain Dan Filosofinya

Segala sesuatu yang dibuat pasti memiliki makna dan filosofinya masing-masing, begitu juga halnya dengan Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga Baik dari segi bangunan, bentuk maupun warna bangunan atau fasilitas yang ada. Seperti pintu masuk utama mislanya, dibuat berbentuk kotak kecil yang hanya muat dan bisa masuk jika kita menunduk, ini dimaksudkan agar siapapun yang masuk kedalamnya harus taat dan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan, baik dari masyarakat biasa, masyarakat kelas bawah, maupun masyarakat kelas atas.

Kemudian warna cat yang diberikan pada bangunan seperti dinding blok dan mushalla yaitu warna biru, dimana melambangkan pakaian yang digunakan oleh pengawai Cabang Rumag Tahanan Negara Lhoknga. Pengawai-pengawai tersebutlah yang menjaga, membimbing, merangkul dan mengayomi para warga binaan.

Seterusnya yaitu cat yang diberikan pada pembatas blok, dinding besi yang terdapat di sekeliling bangunan yang jika diperhatikan akan terlihat warna-warni, hal ini melambangkan karakteristik karakter atau kepribadian yang dimiliki oleh warga binaan.⁶

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Warga Binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap Al-Qur'an

⁶ Data di peroleh dari Bapak Ibnu Abbas. Selaku Staf Pelayanan Tahanan yang Membina Bagian Bimbingan Kemandirian di Cabang Rutan Lhoknga pada tanggal 12 juli 2018

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan lima orang warga binaan mengenai tingkat pengetahuan warga binaan Cab. Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap Al-Qur'an, antara lain warga binaan yang berinisial R dan M berpendapat bahwa” :

“Warga binaan di sini ada sebagian yang pandai mengaji Al-Qur'an dan juga berani mengeluarkan suaranya. Ada juga yang bisa mengaji dan kurang mau mengeluarkan suaranya. Ada juga yang belum lancar dan baik bacaan Al-Qur'annya dan ada kemauan untuk belajar.⁷ Tapi ada juga yang tidak mau peduli sama sekali. Kalau pun ada kegiatan mengaji Al-Qur'an, dia merasa terpaksa ikut. Jadi, bisa dikatakan tingkat pemahaman warga binaan di sini, beragam dan dari berbagai usia”.⁸

Pendapat lain disebutkan bahwa setidaknya warga di sini adalah orang-orang yang memang menginginkan bimbingan kepada jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an. Namun tidak semua orang mengikutinya.⁹ Diantara sebagian orang-orang itu adalah kami yang ada di sini. Kami di sini menjadi suatu keluarga yang saling mengingatkan, saling menggajarkan, saling membantu dan sebagainya. Salah satunya adalah warga binaan yang memiliki ilmu lebih dalam bidang agama, mereka berkenan untuk mengajarkan ilmunya tersebut.¹⁰ Untuk itu, selain diajarkan oleh ustad yang

⁷ Hasil wawancara dengan R selaku warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga pada tanggal 4 Juni 2018.

⁸ Hasil wawancara dengan M selaku warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga pada tanggal 4 Juni 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan F selaku warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga pada tanggal 4 Juni 2018.

¹⁰ Hasil wawancara dengan FT selaku warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga pada tanggal 4 Juni 2018.

datang mengisi pengajian setiap minggunya, kami juga diajarkan oleh warga binaan lainnya.¹¹

Selain itu, penulis juga mewawancarai satu orang pegawai Cab. Rutan Lhoknga yang menangani bagian keagamaan, yaitu Yusria Nst. saat ditanya mengenai tingkat pengetahuan warga binaan Cab. Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap Al-Qur'an, Beliau berpendapat bahwa” :

“Sebagian warga binaan belum bisa membaca Al-Qur'an ada yang masih iqro'. Itu disebabkan oleh faktor orang tua dan lingkungan mereka, dan sebagian juga sudah ada yang pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang tinggi dan atas kemauan mereka untuk membaca dan belajar Al-Qur'an. Untuk yang tingkat iqro' ada, dan beberapa orang sudah bisa membaca Al-Qur'an berkat dibimbing oleh pegawai dan ustazah. Untuk cara membaca dan belajar Al-Qur'an warga binaan, sejauh ini sudah ada kemajuan dan sudah ada kemauan lebih untuk membaca dan belajar Al-Qur'an atas diri mereka sendiri tanpa disuruh. Terlebih selama bulan Ramadhan ini, mereka mengikuti tadarus di mushola sampai khatam Al-Qur'an”.¹²

Adapun hasil wawancara dengan Ustad Fauzi selaku seorang ustad yang mengisi pengajian Al-Qur'an secara rutin di Cab. Rutan Lhoknga, saat diwawancarai mengenai mengenai tingkat pengetahuan warga binaan Cab. Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap Al-Qur'an, Beliau berpendapat bahwa” :

“Namanya manusia yang berlatar belakang pendidikan, daerah, pergaulan, pola asuh, lingkungan dan lain sebagainya membuat seseorang itu memiliki keunikannya masing-masing. Begitu pula pengetahuannya terhadap Al-Qur'an. Secara umum mereka tahu tentang Al-Qur'an, namun pada hal spesifiknya banyak diantaranya yang kurang tahu dan ada yang tidak mau tahu. Untuk itu, pengetahuan warga binaan di sini bervariasi, mulai dari yang paham, ada yang masih kurang dan ada juga sebagian kecil yang

¹¹Hasil wawancara dengan NM selaku warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga pada tanggal 4 Juni 2018.

¹²Hasil wawancara penulis dengan Yusria Nst. selaku seorang pegawai di Cab. Rutan Lhoknga yang menangani bagian keagamaan warga binaan pada tanggal 6 Juni 2018.

memang tidak tahu. Untuk itu, perlu kiranya diberikan bimbingan kepada mereka untuk dapat memahami pedoman hidupnya tersebut.”¹³

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan warga binaan Cab. Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap Al-Qur'an adalah bervariasi, mulai dari yang mahir, biasa dan kurang. Hal ini didasari oleh latar belakang warga binaan yang saling berbeda antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu, dalam membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, satu dengan lainnya pastilah berbeda-beda.

2. Upaya Pengajaran Al-Qur'an terhadap Warga Binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar dan Metodenya

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan lima orang warga binaan mengenai upaya pengajaran Al-Qur'an terhadap warga binaan Cab. Rutan Lhoknga Aceh Besar dan metodenya, antara lain yang berinisial NM mengatakan bahwa”:

“Di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar ini, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang diterapkan setiap seminggu sekali, salah satunya adalah pengajian Al-Qur'an yang diajarkan oleh seorang ustad. Dalam pengajian tersebut kami diajarkan bagaimana cara mengaji dan membaca Al-Qur'an, serta mempelajari tajwidnya.”¹⁴

Selain itu penulis juga mewawancarai warga binaan yang berinisial M berpebdapat bahwa:

¹³Hasil wawancara dengan Ustad Fauziyang mengajarkan Al-Qur'an kepada warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga yang menangani bagian keagamaan warga binaan pada tanggal 26 Juni 2018.

¹⁴Hasil wawancara dengan NM selaku warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga pada tanggal 4 Juni 2018.

“Sebelumnya, kami memang bisa membaca Al-Qur’an akan tetapi kami tidak mengetahui apakah benar dan sesuai dengan tajwidnya. Sebaiknya pengajian seperti ini diadakan setiap hari dan tidak cukup seminggu sekali. Karena banyak diantara kami di sini yang masih salah dalam membacanya.”¹⁵

Sejalan dengan itu, F menambahkan bahwa”:

“Ada pengajian lain di luar rutinitas tiap minggunya, yaitu pengajian Al-Qur’an yang diajarkan oleh mahasiswa dari kampus UIN Banda Aceh. Selain kami diajarkan tentang Al-Qur’an, kami juga ada diceritakan apa yang menjadi pelajaran berharga dalam ayat Al-Qur’an yang dibaca tersebut. bisa curhat dengan mereka.”¹⁶

Begitu pula R menambahkan bahwa dosen-dosen mereka juga ada yang mengisi pengajian di bulan Ramadhan, saat pesantren kilat dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Pengajian tersebut sangat penting untuk diikuti. Selain mendapatkan ilmu dan menambah wawasan kita tentang kandungan ayat Al-Qur’an, kita dapat teman baru. Cara mengajarnya menyenangkan, tidak membuat kami mengantuk. Karena setelah membaca ayat Al-Qur’annya, diartikan, dijelaskan tafsirannya dan dikaitkan kejadian di jaman sekarang ini. Sejauh ini, kami dapat menerima ilmu yang diajarkan.”¹⁷

Selain itu, seorang pegawai Cab. Rutan Lhoknga yang menangani bagian keagamaan, yaitu Yusria Nst. saat ditanya mengenai upaya pengajaran Al-Qur’an terhadap warga binaan Cab. Rutan Lhoknga Aceh Besar dan metodenya, Beliau berpendapat bahwa” :

¹⁵Hasil wawancara dengan M selaku warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga pada tanggal 4 Juni 2018.

¹⁶Hasil wawancara dengan F selaku warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga pada tanggal 4 Juni 2018.

¹⁷Hasil wawancara dengan R selaku warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga pada tanggal 4 Juni 2018.

“Pada dasarnya kami selaku pihak pembina dari Cab. Rutan Lhoknga telah menyusun dan melaksanakan program kegiatan keagamaan yang di dalamnya terdapat kegiatan pengajian Al-Qur’an, tausiyah, kajian fiqh, kajian kitab, dan kegiatan keagamaan yang bekerjasama dengan instansi lainnya, yang salah satunya adalah UIN Ar-raniry Banda Aceh. Mereka pernah memberikan bimbingan agama melalui pengajian Al-Qur’an. Untuk itu, upaya yang telah kami lakukan sudah berjalan selama ini dan sedikit banyak telah memberikan dampak positif bagi warga binaan di sini”.¹⁸

Adapun hasil wawancara dengan Ustad Fauzi selaku orang ustad yang mengisi pengajian Al-Qur’an secara rutin di Cab. Rutan Lhoknga, saat diwawancarai mengenai upaya pengajaran Al-Qur’an terhadap warga binaan Cab. Rutan Lhoknga Aceh Besar dan metodenya, Beliau berpendapat bahwa”:

“Ada beberapa upaya yang dilakukan dari pihak Cab. Rutan dan lembaga-lembaga terhadap warga binaan tentang bimbingan membaca Al-Qur’an. Upaya tersebut sangatlah bagus mengingat masih banyaknya warg binaan di sini yang masih kurang benar. Upaya tersebut dilakukan dengan pendekatan yang membuat mereka merasa nyaman. Mereka diperlakukan selayaknya, dibimbing, diayomi agar tumbuh semangat pada diri warga binaan untuk giat belajar Al-Qur’an. Di samping itu, prosesnya dijalankan dengan sigap serta diberikan contoh nyata yang dibalut dengan humor agar mereka tidak mudah merasa bosan. Selain itu, cara membimbing dan mengajarnya pun menggunakan bahasa Aceh yang disesuaikan dengan warga binaan”.¹⁹

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka dapat diketahui bahwa terdpat sebuah program khusus dan rutin yang diterapkan oleh pihak Cab. Rutan Lhoknga dan lembaga-lembaga lainnya terhadap warga binaan berupa pengajaran Al-Qur’an yang dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya, yang

¹⁸Hasil wawancara penulis dengan Yusria Nst. selaku seorang pegawai di Cab. Rutan Lhoknga yang menangani bagian keagamaan warga binaan pada tanggal 6 Juni 2018.

¹⁹Hasil wawancara dengan Ustad Fauzi yang mengajarkan Al-Qur’an kepada warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga yang menangani bagian keagamaan warga binaan pada tanggal 26 Juni 2018.

salah satunya adalah dengan mendatangkan seorang ustad dari pesantren, dari instansi pemerintah dan lembaga masyarakat yang menerapkan metode-metode khususnya.

3. Hambatan Pengajaran Al-Qur'an terhadap Warga Binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan yang menangani bidang keagamaan, yaitu Yusria Nst. Saat di tanya mengenai hambatan pengajaran al-Qur'an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar, beliau berpendapat bahwa”:

“Adapun hambatan-hambatan yang terdapat selama ini yaitu Kurangnya tenaga Pengajar yang mengajar di Rumah Tahanan Negara Lhoknga Aceh Besar sangat kurang sehingga pemahaman warga binaan untuk bisa membaca al-Qur'an sangat minim, selain itu hambatan yang terjadi selama ini yaitu kurangnya kemauan dari warga binaan sendiri untuk bisa membaca al-Qur'an.”²⁰

Adapun hasil wawancara dengan Ustad Fauzi selaku seorang ustad yang mengisi pengajian Al-Qur'an secara rutin di Cab. Rutan Lhoknga, saat diwawancarai mengenai mengenai hambatan Pengajaran al-Qur'an terhadap Warga Binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar, beliau berpendapat bahwa” :

“Sejauh ini warga binaan dicabang Rutan Lhoknga Aceh Besar, sudah terdapat beberapa warga binaan yang sudah mampu dalam membaca al-Qur'an, akan tetapi masih ada juga yang tidak sama sekali, bahkan masih terdapat warga binaan yang tidak dapat menghafal huruf Hijaiyyah.”²¹

²⁰ Hasil wawancara penulis dengan Yusria Nst. selaku seorang pegawai di Cab. Rutan Lhoknga yang menangani bagian keagamaan warga binaan pada tanggal 14 Juli 2018

²¹ Hasil wawancara dengan Ustad Fauzi yang mengajarkan Al-Qur'an kepada warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga yang menangani bagian keagamaan warga binaan pada tanggal 14 Julii 2018.

Selain itu penulis juga mewawancarai warga binaan yang berinisial F berpendapat bahwa”:

“Hambatannya dari diri sendiri, kurang bisa mengaji walaupun sudah diajarkan al-Qur’an, dikarenakan sudah lama tidak diulang sehingga lupa.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis pahami bahwa selama ini banyak terdapat hambatan dalam proses mengajar Al-Qur’an dikarenakan karna kurangnya pengajaran yang diberikan oleh tenaga pengajar sehingga warga binaan sangat sedikit memperoleh pengetahuan mengenai pengajian Al-Qur’an. Bukan hanya itu saja akan tetapi juga terdapat kurangnya minat dari warga binaan tersebut untuk mengikuti proses pengajian Al-Qur’an.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dibahas berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu: (1).Bagaimana tingkat pengetahuan warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap Al-Qur’an, (2). Apakah ada upaya pengajaran Al-Qur’an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar dan bagaimana metodenya, (3).Apakah hambatan pengajaran Al-qur’an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar.

1. Tingkat pengetahuan warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap al-Qur’an.

Al-Qur’an adalah kalam Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Secara bahasa wahyu berarti isyarat yang cepat.

²² Hasil wawancara dengan F selaku warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga pada tanggal 14 Juli 2018.

Dikatakan *wahaitu ilaihi dan auhaitu* jika kita berbicara pada seseorang agar tidak diketahui orang yang lain. Adapun wahyu Allah kepada para Nabi-Nya secara syara' berarti kalam Allah yang diturunkan kepada seorang Nabi.²³

Secara umum warga binaan tahu tentang Al-Qur'an, namun pada hal spesifiknya banyak diantaranya yang kurang tahu dan ada yang tidak mau tahu. Untuk itu, pengetahuan warga binaan di sini bervariasi, mulai dari yang paham, ada yang masih kurang dan ada juga sebagian kecil yang memang tidak tahu. Untuk itu, perlu kiranya diberikan bimbingan kepada mereka untuk dapat memahami pedoman hidupnya tersebut.

Maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan warga binaan Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap al-Qur'an sangat bervariasi, mulai dari yang mahir, biasa dan kurang. Hal ini di dasari oleh latar belakang warga binaan yang saling berbeda antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu, dalam membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an, satu dengan lainnya pastilah berbeda-beda.

2. Upaya pengajaran al-Qur'an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga aceh besar.

Upaya dalam kamus bahasa indonesia adalah "*Usaha, Iktiar*" (*untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar*).²⁴

²³ Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Banda Aceh, Pena, 2012), hal. 14.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, cet III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 1250

Ada beberapa upaya yang dilakukan dari pihak Cabang Rutan Lhoknga dan lembaga-lembaga terhadap al-Qur'an. Upaya tersebut sangatlah bagus mengingat masih banyaknya warga binaan disini yang masih kurang benar. Upaya tersebut dilakukan dengan pendekatan yang membuat mereka merasa nyaman. Warga Binaan di perlukan selayaknya, dibimbing, diayomi agar tumbuh semangat dari warga binaan untuk giat belajar al-Qur'an.

Salah satu kegiatan di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar adalah pembinaan tentang agama salah satunya mempelajari bacaan Al-Qur'an. Warga binaan di cabang Rutan Lhoknga adalah kaum remaja dan ibu ibu. Sebagai mana hasil observasi peneliti di lokasi penelitian di dapatkan bahwa terdapat sejumlah warga binaan yang kurang mampu dan tidak bisa membaca al-qu'an dengan baik dan benar namun, keinginan warga binaan untuk mempelajari al-qur'an sangatlah besar. Hal ini penulis ketahui pada saat antusias warga binaan mengikuti kegiatan mengaji al-Qur'an. Sebenarnya program khusus berupa kegiatan mengaji al-Qur'an di cabang Rutan Lhoknga sudah ada namun dalam pelaksanaannya penulis merasa belum berjalan secara maksimal. Hal ini di perparah dengan minimnya tenaga pengajar tentang al-Qur'an.

Untuk itu menyikapi keadaan warga binaan yang telah menyalahi nilai-nilai ajaran agama, di harapkan kepada warga binaan tersebut harus lah diberikan bimbingan dan pemahaman tentang ajaran agama melalui proses belajar dan memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

3. Hambatan pengajaran al-Qur'an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar.

Hambatan adalah hal yang menjadi penyebab atau keinginan tidak dapat diwujudkan. Bahkan setiap kebaikan itu ada hambatan.

Hambatan-hambatan yang terdapat selama ini yaitu Kurangnya tenaga Pengajar yang mengajar di Rumah Tahanan Negara Lhoknga Aceh Besar sangat kurang sehingga pemahaman warga binaan untuk bisa membaca al-Qur'an sangat minim, selain itu hambatan yang terjadi selama ini yaitu kurangnya kemauan dari warga binaan sendiri untuk bisa membaca al-Qur'an. Jadi bisa disimpulkan hambatan dalam proses mengajar al-Qur'an dikarenakan karna kurangnya pengajarann yang diberikan oleh tenaga pengajar, sehingga warga binaan sangat sedikit memperoleh pengetahuan mengenai pengajian al-Qur'an, bukan hanya itu saja akan tetapi juga terdapat kurangnya minat dari warga binaan di cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar tersebut untuk mengikuti proses pengajian al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai urgensi bimbingan pembelajaran bacaan Al-Qur'an bagi warga binaan di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar, dapat ditarik kesimpulan bahwa” :

1. Tingkat pengetahuan warga binaan di Cab. Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap Al-Qur'an sangat bervariasi. Mulai dari yang baik dan benar cara membacanya, ada juga yang sudah baik namun perlu diberikan bimbingan, serta ada juga warga binaan yang tidak mengenal dan tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.
2. Ada beberapa upaya yang dilakukan dari pihak Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar dan lembaga-lembaga terhadap warga binaan tentang bimbingan membaca Al-Qur'an, seperti membuat jadwal pengajian al-Qur'an dengan Ustad dari luar, dan dari kampus Uin Ar-Raniry. Upaya tersebut sangatlah bagus mengingat masih banyaknya warga binaan di sini yang masih kurang benar. Upaya tersebut dilakukan dengan pendekatan yang membuat mereka merasa nyaman. Mereka diperlakukan selayaknya, dibimbing, diayomi agar tumbuh semangat pada diri warga binaan untuk giat belajar Al-Qur'an. Di samping itu, prosesnya dijalankan dengan sigap serta diberikan contoh nyata yang dibalut dengan humor agar mereka tidak mudah merasa bosan. Selain itu, cara membimbing dan mengajarnya pun menggunakan bahasa Aceh yang disesuaikan dengan warga binaan.

3. Hambatan-hambatan yang terdapat selama ini yaitu Kurangnya tenaga Pengajar yang mengajar di Rumah Tahanan Negara Lhoknga Aceh Besar sangat kurang sehingga pemahaman warga binaan untuk bisa membaca al-Qur'an sangat minim, selain itu hambatan yang terjadi selama ini yaitu kurangnya kemauan dari warga binaan sendiri untuk bisa membaca al-Qur'an.

B. Saran

Adapun saran yang hendak penulis sampaikan antara lain” :

1. Diharapkan kepada warga binaan untuk dapat lebih konsisten dalam mengamalkan program kegiatan pengajian yang diajarkan oleh ustad dan lebih meningkatkan interaksi di saat proses pengajian tersebut berlangsung.
2. Diharapkan kepada pihak Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar untuk dapat lebih memaksimalkan dan meningkatkan frekuensi kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan instansi lainnya. Hal ini diharapkan agar mendapat hasil yang lebih efektif dan efisien. dan diharapkan pula kepada pihak Cabang Rutan Lhoknga agar dapat merekrut tenaga pembantu mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terkhususnya dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam hal memperdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui program-program pemberdayaan dan pedamping masyarakat

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dan mengukur sejauhmana hasil yang dicapai dengan penerapan bimbingan yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1990).
- Abdul Hakim G. Nusantara, *Hukum Acara Pidana*, (Jakarta: Sarwoko, 1986).
- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995).
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group 2014).
- Afif, Illiza: *pada 2012 hanya 40% anak di Banda Aceh bisa baca Al-Qur'an*, Merdeka.com. diakses pada 23 November 2017.
- Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan benar* (Jakarta: Tunas Utama, 2009).
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Dirjen Depag RI, 2009).
- Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000).
- Aliffianiko, Alqhaderi, *Lembaga Pemasyarakatan*, <https://id.wikipedia.org/wiki/> diakses pada 1 Desember 2017, (12.40 Wib).
- Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qu'an bagi Pemula*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012).
- Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yayasan Cahaya Madani Semesta, 2008).
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategis Dakwah Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979).
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi II, Cet. III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

Diah Gustiani, Rini Fathonah & Dona Raisa, *Hukum Penitensia dan Sistem Pemasyarakatan di Indonesia*, Bandar Lampung, Pusat Kajian Konstitusi dan Peraturan Perundang – Undangan Fakultas Hukum Universitas Lampung, 2013, hlm. 61. 29).

Dikutip dari situs <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/monthly/kanwil/db686c50-6bd1-1bd1-ebe6-313134333039> dikases pada 30 Juni 2018.

Dikutip dari situs <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembelajaran> diakses pada 21 November 2017 pukul 12.00 WIB.

Dwidja Priyatno, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2006).

Friedriech Pollman, *New Basic Dictionary Maximillan*, (London: Press Limited, 1983).

Habsi Ash Siddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966).

Hamdan, <http://www.gokkri.com/2010/01/sejarah-Qiro'ati.html>, diposting pada tanggal 12 Februari 2012. Diakses tanggal 10 April 2018.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

<http://islamidia.com/dahsyatnya-keutamaan-bagi-orang-yang-mempelajari-al-quran/>. diposting pada 30 juni 2016. Diakses tanggal 21 april 2018.

Imansjah Alipandre, *Dikdik Metodik*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984).

Isna Wati, *Peran Tamping dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Kelas II A Samarinda*, 2014.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013).

Lamintang, P. A. F, *Hukum Penitensier Indonesia*, (Bandung: Armico, 1994).

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

- M. Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000).
- M. Hamdani Bakran, Adz-dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001).
- M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Uloom Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008).
- , *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Manna' Al-Qaththan, *Mabahits Fi 'Uloom al-Qur'an*, (t.t. Mansyurat al-'ashr al-hadist. 1393H/1973M).
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Edisi Pertama, Cet ke 10, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Muhammad Zaini, *Pengantar Uloomul Qur'an*, (Banda Aceh, Pena, 2012).
- Muladi, *Hak Asasi Manusia, Politik, dan Sistem Peradilan Pidana, Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Nusa Kambangan*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008).
- Musfir Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Makkah: Bahadur Press, 1421 H).
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Skripsi Teks dan Disertasi), Cet ke 1, (Banda Aceh Ar-Raniry, 2006).
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Cet I (Jakarta: Modern English Press, 1986).
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Qoyyumamin Aqtoris, *Penggunaan Metode Pengajaran Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*, (Skripsi), (Malang : Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).
- Serambi Indonesia, *82% Mahasiswa Baru tak Bisa Baca Al-Qur'an*, Aceh. tribunnews.com. diakses pada 23 November 2017.
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Syariti Ahmad, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an bagi Anak-anak*, (Jakarta: Binbaga Islam, 1984).
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2822/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018

Banda Aceh, 24 Mei 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh

Di -

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Fenny Julia Ramanda / 421307176**
Semester/Jurusan : **X / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**
Alamat sekarang : **Kajhu**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***"Urgensi Bimbingan Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an Bagi Warga Binaan di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar."***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-2485/Un.08/FDK/KP.00.4/04/2018

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- ang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- gat : b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- at : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- kan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- a : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Umar Latif, MA
2) Dr. Abizal M.Yati, Lc, MA

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Fenny Julia Ramanda

Nim/Jurusan : 421307176/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Urgensi Bimbingan Pembelajaran Bacaan Al-Quran bagi Warga Binaan di Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar.

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 April 2018 M
26 Rajab 1439 H
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Kusmayati Hatta



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH

Jalan. T. Nyak Arief Nomor 185 Banda Aceh
Telepon : (0651) 7553197 - 7553494.

Nomor : W1.PK.01.05.11- 285
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

31 Mei 2018

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B.2822/Un.08/FDK.1/PP.00.9/05/2018 tanggal 24 Mei 2018 perihal surat penelitian ilmiah mahasiswa, dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui pelaksanaan penelitian di Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa :

Nama : Fenny Julia Ramanda
NIM : 421307176
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)

Agar mematuhi ketentuan sebagai berikut :
Tidak melakukan pemotretan blok-blok penghuni;
Hasil penelitian tidak dipublikasikan;
Wawancara dengan Warga Binaan Pemasyarakatan tidak mengikat atas kesanggupan Warga Binaan Pemasyarakatan yang diwawancarai;
Kegiatan penelitian harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh Kepala Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga;
Hasil penelitian supaya dilaporkan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh.

Demikian kami sampaikan, mohon maklum dan terima kasih.



Surat ini disampaikan kepada Yth:
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh (sebagai laporan);
Kepala Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga;
Sri Fenny Julia Ramanda;
dsip.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
KANTOR WILAYAH ACEH
CABANG RUMAH TAHANAN NEGARA LHOKNGA
Jln. Banda Aceh - Meulaboh Km. 09 Lhoknga - Aceh Besar

SURAT KETERANGAN

Nomor : W1.PAS.16.UM.01.01.01-512

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga menerangkan bahwa :

NAMA : FENNY JULIA RAMANDA
NIM : 421307176
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS/PRODI : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

Benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga dengan judul : **"UPAYA BIMBINGAN PEMBELAJARAN BACAAN AL-QUR'AN BAGI WARGA BINAAN DI CABANG RUTAN LHOKNGA ACEH BESAR"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

ACEH BESAR, 11 Juli 2018
AN KEPALA
Kasubag Pelayanan Tahanan dan
Pengelolaan

SULAIMAN, SH
NIP. 197105121991031006

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

DENGAN JUDUL URGENSI BIMBINGAN PEMBELAJARAN BACAAN AL-QUR'AN BAGI WARGA BINAAN DI CABANG RUTAN LHOKNGA ACEH BESAR

1. Pertanyaan untuk bidang keagamaan Di Cabang Rutan Lhoknga

A. Bagaimana tingkat pengetahuan warga binaan di cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap Al-Qur'an?

1. Bagaimana tingkat pengetahuan warga binaan di cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar terhadap Al-Qur'an?
2. Sejauhmana tingkat kemahiran warga binaan membaca Al-Qur'an?
3. Apa yang menyebabkan mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an?
4. Berapa persen yang tidak bisa membaca Al-Qur'an?
5. Berapa persen yang bisa membaca Al-Qur'an?

2. Pertanyaan untuk Ustad Di Cabang Rutan Lhoknga.

B. Apakah ada upaya pengajaran Al-Qur'an terhadap warga binaan di cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar dan bagaimana metodenya?

1. Apa yang ustad lakukan supaya mendongkrak warga binaan?
2. Apa metode yang ustad berikan kepada warga binaan dan bagaimana?
3. Apa langkah-langkahnya?
4. Apa tindakan ustad dalam meningkatkan kemahiran untuk para warga binaan?
5. Apakah bermanfaat yang sudah ustad berikan kepada warga binaan?

3. pertanyaan untuk Warga Binaan Di Cabang Rutan Lhoknga

C. Apa saja hambatan pengajaran al-Qur'an terhadap warga binaan Rutan Lhoknga Aceh Besar.?

1. Apa saja hambatan pengajaran al-Qur'an terhadap warga binaan?
2. apa saja hambatan dalam belajar al-qur'an?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fenny Julia Ramanda
Tempat/Tanggal Lahir: Teunom, 10 juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa/421307176
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Kajhu, kecamatan Baitusallam, Aceh Besar
No Hp : 085362336188

II. Orang Tua/Wali

a. Ayah

Nama : Felly Amrol
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Meulaboh, Desa Suak Ribee, Kecamatan Johan Pahlawan

b. Ibu

Nama : Cut Marlina
Pekerjaan : IRT
Alamat : Meulaboh, Desa Suak Ribee, Kecamatan Johan Pahlawan

III. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 19 SUAK RIBEE TAHUN 2007
SMP : MTsS NURUL FALAH MEULABOH TAHUN 2010
SMA : SMA 1 MEULABOH TAHUN 2013
Perguruan Tinggi : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH